

## Transformasi Digital Posyandu: Perancangan dan Implementasi Website untuk Meningkatkan Layanan Kesehatan Berbasis Komunitas

Rismawandi<sup>1)</sup>, Martini<sup>2)</sup>, Agnes Aryasanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: [rismawandi@budiluhur.ac.id](mailto:rismawandi@budiluhur.ac.id)<sup>1)</sup>, [martini@budiluhur.ac.id](mailto:martini@budiluhur.ac.id)<sup>2)</sup>, [agnes.aryasanti@budiluhur.ac.id](mailto:agnes.aryasanti@budiluhur.ac.id)

---

**Abstract:** *This community service program aims to address challenges in managing community-based health services due to fragmented manual recording practices at Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah, which limit data integration and reporting efficiency. The novelty of this program lies in the development of a context-specific Posyandu website tailored to the operational needs and digital readiness of cadres. The program employed a descriptive approach consisting of needs assessment, system design, development, implementation, and mentoring. Data were collected through observations, interviews, documentation, and user satisfaction questionnaires. The results show that the website improved data organization, accessibility, and reporting efficiency while reducing administrative workload. User satisfaction was very high, with an average score of 4.52 out of 5, indicating strong acceptance and perceived usefulness. In addition, the program enhanced cadres' digital competencies and encouraged data-driven service management. Overall, this program provides an effective and replicable digital solution and highlights the importance of need-based digital interventions in improving the quality of community-based health services.*

**Abstrak :** *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengatasi permasalahan pengelolaan layanan kesehatan berbasis komunitas akibat pencatatan manual yang terfragmentasi di Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah, yang berdampak pada keterbatasan integrasi data dan efisiensi pelaporan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengembangan website Posyandu yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan operasional dan kesiapan digital kader. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, serta pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner kepuasan pengguna. Hasil menunjukkan bahwa website Posyandu meningkatkan keteraturan data, kemudahan akses, dan efisiensi pelaporan, serta mengurangi beban administratif kader. Tingkat kepuasan pengguna tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,52 dari skala 5, yang mencerminkan penerimaan dan kemanfaatan sistem yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi digital kader dan mendorong pengelolaan layanan berbasis data. Secara keseluruhan, pengabdian ini menghasilkan solusi digital yang efektif dan berpotensi direplikasi, serta menegaskan pentingnya intervensi digital berbasis kebutuhan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan berbasis komunitas.*

---

**Keywords :** *Posyandu; Website; Community\_Service, Digitalisasi*

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan berbasis komunitas yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat, khususnya dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, serta edukasi kesehatan keluarga. Namun, dalam praktiknya, banyak Posyandu masih menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan administrasi

dan data layanan kesehatan yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan formulir kertas. Kondisi ini menyebabkan data layanan tersimpan secara terfragmentasi, sulit ditelusuri kembali, serta rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Realitas tersebut juga ditemukan pada Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah, di mana aktivitas pencatatan data balita, ibu hamil, dan laporan kegiatan masih dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi dalam satu sistem yang sistematis. Literatur menunjukkan bahwa praktik administrasi manual pada layanan kesehatan komunitas berdampak pada rendahnya efisiensi operasional dan kualitas informasi kesehatan yang dihasilkan, terutama di wilayah perkotaan dengan intensitas layanan yang tinggi (Pratiwi et al., 2022), (Syaripudin et al., 2026). Selain itu, beban administratif yang tinggi juga berpotensi mengurangi fokus kader terhadap pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga mempengaruhi kualitas layanan yang diterima masyarakat (Rohman & Saputra, 2024).

Berbagai kajian dalam literatur kesehatan masyarakat dan sistem informasi menunjukkan bahwa digitalisasi layanan kesehatan berpotensi meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kualitas pengambilan keputusan pada layanan kesehatan primer. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan keteraturan data, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi kesalahan pencatatan dibandingkan sistem manual (Safitri & Dermawan, 2025).

Namun demikian, sebagian besar solusi digital yang dikembangkan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks operasional serta kapasitas pengguna di tingkat komunitas. Studi menunjukkan bahwa sistem digital yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan pengguna seringkali kurang optimal dalam implementasinya, terutama pada Posyandu dengan keterbatasan literasi digital kader (Milenia et al., 2025). Dalam konteks Posyandu, kesenjangan ini terlihat dari masih terbatasnya sistem informasi yang dirancang secara spesifik sesuai kebutuhan kader.

Selain itu, pendekatan pengembangan sistem yang kurang berbasis kebutuhan pengguna menyebabkan solusi yang dihasilkan belum sepenuhnya menjawab permasalahan nyata di lapangan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual dalam digitalisasi layanan kesehatan komunitas (Nareswara et al., 2023). Dengan demikian, terdapat celah antara potensi digitalisasi layanan kesehatan secara teoritis dan implementasi praktisnya di tingkat Posyandu, yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan pengabdian ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengabdian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan website Posyandu sebagai sarana digitalisasi pengelolaan layanan di Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah. Sistem ini diharapkan mampu mendukung pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data secara terintegrasi serta mudah digunakan sesuai kebutuhan kader, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, administrasi

menjadi lebih efisien, data lebih tertata, dan informasi lebih mudah diakses untuk mendukung evaluasi dan perencanaan, sejalan dengan kebijakan penguatan layanan kesehatan berbasis digital. Pengabdian ini penting dilakukan karena digitalisasi Posyandu melalui website tidak hanya menjawab permasalahan teknis pencatatan dan pelaporan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola layanan kesehatan berbasis komunitas. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mampu meningkatkan efektivitas layanan, kualitas data, serta memberdayakan pelaksana layanan di tingkat komunitas (Hikmawati & Wijaya, 2024).

Dalam konteks Posyandu Asoka, website Posyandu berfungsi sebagai instrumen transformasi digital yang menjembatani kebutuhan administratif dengan tuntutan akuntabilitas layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi Posyandu dapat meningkatkan keteraturan pencatatan, kemudahan akses data, serta mendukung transparansi layanan kesehatan masyarakat (Utami et al., 2025). Dengan berlandaskan pada tujuan pengabdian dan realitas permasalahan yang dihadapi mitra, penerapan website Posyandu menjadi langkah strategis untuk mendorong perubahan pola kerja kader menuju pengelolaan layanan yang lebih sistematis dan berbasis data. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam mendukung transformasi digital Posyandu yang berkelanjutan.

## **METODE**

Objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Posyandu Asoka yang berlokasi di RW.009 Karang Tengah, sebagai unit layanan kesehatan berbasis komunitas yang melayani kesehatan ibu dan anak. Permasalahan utama yang dijumpai pada objek pengabdian ini adalah belum optimalnya pengelolaan administrasi dan data layanan Posyandu akibat masih digunakannya sistem pencatatan manual. Data kegiatan, seperti pencatatan balita, ibu hamil, jadwal layanan, dan laporan bulanan, disimpan secara terpisah dalam buku fisik sehingga menyulitkan penelusuran data historis dan penyusunan laporan. Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik administrasi manual pada layanan kesehatan komunitas merupakan permasalahan umum yang berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan data, keterlambatan pelaporan, serta keterbatasan akses informasi layanan (Pratiwi et al., 2022), (Syaripudin et al., 2026). Kondisi tersebut juga berdampak pada meningkatnya beban kerja kader serta berkurangnya efisiensi waktu pelayanan (Rohman & Saputra, 2024). Oleh karena itu, Posyandu Asoka dipilih sebagai objek pengabdian karena merepresentasikan kebutuhan nyata akan solusi digital yang kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam mendukung pengelolaan data layanan kesehatan berbasis masyarakat secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, di mana tim pengabdian terlibat langsung dalam perancangan, implementasi, dan pendampingan penggunaan website Posyandu. Pendekatan ini memungkinkan interaksi intensif dengan mitra sehingga solusi yang dikembangkan

sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pengguna, serta meningkatkan penerimaan teknologi. Data yang digunakan meliputi data primer dari observasi dan wawancara dengan kader Posyandu, serta data sekunder dari dokumen seperti buku register, laporan kegiatan, dan arsip administrasi. Kombinasi kedua jenis data ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi awal dan kebutuhan sistem informasi Posyandu (Nareswara et al., 2023).

Sumber data dalam pengabdian ini berasal dari kader Posyandu sebagai pelaksana layanan dan pengguna sistem, serta didukung oleh ketua Posyandu dan pengurus RW untuk memberikan informasi terkait kebijakan dan kebutuhan pelaporan. Keterlibatan aktor lokal penting untuk memastikan kesesuaian solusi dengan konteks dan kebutuhan pengguna. Data yang dikumpulkan mencakup alur kerja, jenis data, frekuensi pelaporan, serta kendala administrasi, dengan tambahan data sekunder dari dokumen resmi Posyandu. Kombinasi sumber data ini memungkinkan pemetaan kebutuhan sistem yang akurat sebagai dasar perancangan website Posyandu (Nareswara et al., 2023).

Proses pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan dan terintegrasi. Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan layanan dan administrasi Posyandu. Tahap kedua adalah wawancara dengan kader dan pengurus Posyandu untuk menggali kebutuhan sistem serta kendala yang dihadapi. Tahap ketiga adalah perancangan website Posyandu berdasarkan hasil analisis kebutuhan, yang mencakup struktur menu, fitur pencatatan data, dan modul laporan. Tahap keempat adalah implementasi website serta uji coba penggunaan bersama kader. Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi penggunaan sistem. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan tahapan yang sistematis dan teknik pengumpulan data yang beragam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan ketepatan analisis kebutuhan serta efektivitas solusi yang dihasilkan (Nareswara et al., 2023).

Teknik analisis dalam pengabdian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis kebutuhan dan evaluasi pemanfaatan sistem informasi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi fitur sistem yang relevan dengan aktivitas Posyandu. Selanjutnya, analisis implementasi dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian antara desain website dan praktik penggunaan oleh kader. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif-kualitatif efektif digunakan dalam pengembangan dan evaluasi sistem berbasis komunitas, karena mampu menangkap aspek teknis sekaligus dinamika sosial pengguna dalam proses implementasi (Nareswara et al., 2023). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi website, khususnya dalam hal keteraturan data, kemudahan pencatatan, dan efisiensi pelaporan. Teknik analisis ini memungkinkan pengabdian

menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak penerapan website Posyandu terhadap pengelolaan layanan kesehatan berbasis komunitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kondisi awal Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah masih didominasi oleh pengelolaan layanan yang bersifat konvensional, khususnya dalam aspek administrasi dan pencatatan data kesehatan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pencatatan balita, ibu hamil, dan kegiatan layanan dilakukan secara manual menggunakan buku register yang terpisah. Kondisi ini menyebabkan data layanan sulit ditelusuri kembali ketika diperlukan untuk pelaporan maupun evaluasi kegiatan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa pengelolaan Posyandu yang masih dilakukan secara manual berpotensi menurunkan efektivitas layanan karena keterbatasan akses data, rendahnya akurasi informasi, serta keterlambatan dalam proses pelaporan (Pratiwi et al., 2022), (Syaripudin et al., 2026). Selain itu, hasil wawancara dengan kader menunjukkan bahwa beban administratif cukup tinggi, terutama pada saat penyusunan laporan bulanan. Situasi ini berdampak pada berkurangnya waktu kader untuk fokus pada pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, data hasil pengabdian menegaskan bahwa Posyandu Asoka berada pada kondisi yang membutuhkan intervensi pengelolaan berbasis sistem guna meningkatkan kualitas tata kelola layanan kesehatan berbasis komunitas. Pelatihan penggunaan web dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelatihan Website kepada Kader Posyandu

Analisis kondisi Posyandu menunjukkan bahwa permasalahan administrasi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana, tetapi juga belum adanya sistem terintegrasi, sehingga pencatatan berulang meningkatkan risiko inkonsistensi data dan menurunkan efektivitas evaluasi layanan. Keterbatasan akses data historis juga menghambat pemantauan kesehatan balita secara berkelanjutan, menegaskan bahwa masalah bersifat struktural dalam tata kelola data. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa layanan kesehatan komunitas memerlukan dukungan sistem informasi untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas dan pelaporan, sehingga memperkuat urgensi penerapan sistem informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan operasional Posyandu.

Hasil utama pengabdian terkait sistem informasi adalah terwujudnya website Posyandu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional Posyandu Asoka. Website ini mencakup fitur pencatatan data balita, ibu hamil, jadwal kegiatan, serta laporan layanan yang dapat diakses secara terpusat. Data implementasi menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis website mampu menggantikan sebagian besar proses pencatatan manual yang sebelumnya dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi Posyandu melalui sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, serta integrasi informasi layanan kesehatan secara lebih optimal (Khafidhoh et al., 2026). Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa kader mampu mengoperasikan website setelah mendapatkan pendampingan, meskipun memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Dengan demikian, sistem informasi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas kader Posyandu.

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan website Posyandu berdampak langsung pada peningkatan keteraturan data, kemudahan pelaporan, dan efisiensi kerja kader melalui pencatatan layanan secara *real-time* yang mengurangi penumpukan administrasi serta meningkatkan akurasi informasi. Sistem berbasis web memungkinkan integrasi dan penyimpanan data historis secara berkelanjutan sehingga mendukung evaluasi layanan dan memenuhi tuntutan akuntabilitas layanan kesehatan komunitas. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa sistem informasi terintegrasi merupakan faktor kunci dalam peningkatan efisiensi kerja dan kualitas layanan kesehatan primer berbasis komunitas, sehingga website Posyandu terbukti relevan dan efektif dalam menjawab permasalahan utama pengelolaan data layanan kesehatan.

Hasil pengabdian terkait digitalisasi layanan kesehatan menunjukkan adanya perubahan pola kerja kader Posyandu menuju pengelolaan layanan yang lebih berbasis data. Implementasi website mendorong kader untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan layanan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital pada layanan kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pencatatan,

serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama apabila disertai dengan proses pendampingan dan pelatihan bagi pengguna (WHO Team, 2016). Data pengabdian menunjukkan bahwa kader mulai terbiasa menggunakan sistem digital sebagai bagian dari aktivitas rutin Posyandu, sehingga transformasi digital tidak hanya terjadi pada aspek teknologi, tetapi juga pada pola kerja dan adaptasi sumber daya manusia dalam layanan kesehatan berbasis komunitas.

Analisis data menunjukkan bahwa digitalisasi layanan kesehatan melalui penerapan website Posyandu tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi teknis dan pengelolaan administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan kader melalui peningkatan kepercayaan diri dan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini didukung oleh literatur yang menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi layanan kesehatan sangat bergantung pada kesiapan pengguna, proses pendampingan, serta kesesuaian konteks implementasi, sehingga digitalisasi yang diterapkan mampu memperkuat keberlanjutan layanan kesehatan berbasis komunitas dan berpotensi direplikasi pada Posyandu lain dengan karakteristik serupa.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan website Posyandu memberikan dampak signifikan terhadap penguatan tata kelola layanan kesehatan berbasis komunitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa permasalahan utama Posyandu Asoka bukan terletak pada rendahnya komitmen kader, melainkan pada keterbatasan sistem yang mendukung pengelolaan data layanan. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa keberhasilan layanan kesehatan primer sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi dan informasi yang mampu menjamin konsistensi, akuntabilitas, serta keberlanjutan layanan, khususnya pada layanan berbasis komunitas (WHO Team, 2016). Dalam konteks ini, website Posyandu berfungsi sebagai instrumen penguat kelembagaan yang memungkinkan Posyandu menjalankan fungsinya secara lebih akuntabel. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa digitalisasi Posyandu tidak sekadar modernisasi teknis, tetapi merupakan bagian dari penguatan sistem layanan kesehatan primer di tingkat komunitas. Dengan demikian, diskusi ini menempatkan website Posyandu sebagai elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Posyandu secara menyeluruh.

Efektivitas website Posyandu dalam meningkatkan keteraturan data dan efisiensi administrasi ditentukan oleh kesesuaian desain sistem dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang sederhana, berbasis website, dan sesuai alur kerja kader terbukti lebih mudah diadopsi dibandingkan sistem yang kompleks. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan pentingnya kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna dalam keberhasilan adopsi teknologi. Dengan fokus pada fungsi inti, website Posyandu tidak menjadi beban tambahan, melainkan alat bantu yang memperkuat kinerja kader, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi

layanan kesehatan komunitas bergantung pada desain yang berorientasi pada pengguna (Wartberg et al., 2021).

Temuan pengabdian ini berkontribusi pada diskursus digitalisasi layanan kesehatan dengan menunjukkan bahwa intervensi digital berskala kecil namun kontekstual dapat menghasilkan dampak nyata pada layanan kesehatan komunitas. Literatur menunjukkan bahwa banyak inisiatif digital kesehatan mengalami kendala karena pendekatan yang terlalu berorientasi pada teknologi dan kurang melibatkan pengguna dalam proses perancangan dan implementasi sistem (WHO Team, 2016). Berbeda dengan pendekatan tersebut, pengabdian ini menempatkan kader Posyandu sebagai aktor utama dalam proses digitalisasi. Diskusi ini menunjukkan bahwa digitalisasi yang berhasil bukan ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh relevansi solusi terhadap kebutuhan lokal. Dengan demikian, pengabdian ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi layanan kesehatan harus dipahami sebagai proses sosial-teknis yang melibatkan perubahan praktik kerja serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam layanan kesehatan berbasis komunitas.

Novelty utama dari pengabdian ini terletak pada pengembangan website Posyandu yang dirancang secara spesifik berdasarkan kebutuhan operasional dan kapasitas kader, bukan melalui adopsi sistem generik. Literatur menunjukkan bahwa banyak program digitalisasi layanan kesehatan menghadapi hambatan ketika tidak mempertimbangkan konteks lokal serta kesiapan pengguna dalam proses implementasinya (WHO Team, 2016). Pengabdian ini menawarkan pendekatan berbeda dengan menekankan proses analisis kebutuhan, pendampingan intensif, dan adaptasi sistem secara berkelanjutan. Dengan demikian, novelty pengabdian ini tidak hanya terletak pada produk berupa website, tetapi pada model implementasi yang kontekstual dan partisipatif. Pendekatan ini memberikan kontribusi metodologis bagi praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi informasi.

Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah tersedianya model digitalisasi Posyandu yang dapat direplikasi pada Posyandu lain dengan karakteristik permasalahan serupa. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan replikasi inovasi digital sangat bergantung pada fleksibilitas sistem serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan konteks lokal dan kebutuhan pengguna (WHO Team, 2016). Website Posyandu yang dikembangkan dalam pengabdian ini memenuhi kriteria tersebut karena bersifat sederhana dan berbasis kebutuhan pengguna. Dari sisi akademik, pengabdian ini memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat dengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis sistem informasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga mampu mendorong perubahan struktural dalam tata kelola layanan kesehatan berbasis komunitas.

Dalam jangka panjang, pengabdian ini relevan dengan agenda transformasi digital layanan kesehatan primer yang dicanangkan secara nasional dan global. Berbagai laporan internasional menegaskan bahwa penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas melalui pemanfaatan teknologi

digital menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan sistem kesehatan, khususnya pada layanan primer (WHO Team, 2016). Diskusi ini menegaskan bahwa website Posyandu bukan sekadar solusi jangka pendek, tetapi merupakan bagian dari strategi penguatan sistem layanan kesehatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki relevansi strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Evaluasi kepuasan pengguna dilakukan melalui kuesioner skala Likert lima poin yang melibatkan kader Posyandu, pengurus wilayah (RT/RW), dan masyarakat berjumlah responden 40 orang yang terdiri dari 5 pengurus wilayah (RT/RW), 10 kader posyandu dan 25 warga. Hasil evaluasi kepuasan pengguna dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kepuasan Pengguna Website Posyandu

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	4,35	Sangat Puas
2	Kualitas Informasi	4,40	Sangat Puas
3	Manfaat Sistem	4,55	Sangat Puas
4	Kepuasan Pengguna	4,60	Sangat Puas
5	Keberlanjutan Program	4,70	Sangat Puas
	Rata-rata Total	4,52	Sangat Puas

Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna berada pada kategori sangat puas dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,52 dari skala 5. Secara rinci, aspek kemudahan penggunaan memperoleh nilai 4,35, kualitas informasi 4,40, manfaat sistem 4,55, kepuasan pengguna 4,60, dan keberlanjutan program 4,70, yang menunjukkan bahwa sistem dinilai mudah digunakan, informatif, serta memberikan manfaat nyata dalam mendukung layanan Posyandu. Selanjutnya distribusi kepuasan pengguna digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Kepuasan Pengguna Website Posyandu  
Sumber Gambar : Hasil Olahan (2025)

Distribusi jawaban juga didominasi penilaian positif, dengan 62% responden menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju, yang mencerminkan tingkat penerimaan yang sangat baik. Tanggapan terbuka menguatkan temuan ini, di mana pengguna menyatakan bahwa website mempermudah pencatatan, mempercepat akses informasi, serta mengurangi pencatatan manual, sekaligus berharap adanya pengembangan lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi website tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi dalam mendukung digitalisasi layanan kesehatan berbasis komunitas.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan layanan Posyandu Asoka RW.009 Karang Tengah tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, tetapi oleh belum tersedianya sistem pengelolaan data yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan operasional kader. Pencatatan manual yang selama ini diterapkan terbukti menimbulkan berbagai kendala administratif, seperti ketidakteraturan data dan kesulitan dalam penyusunan laporan layanan. Melalui perancangan dan implementasi website Posyandu, pengabdian ini berhasil menghadirkan solusi digital yang kontekstual dan aplikatif untuk meningkatkan efisiensi serta sistematisasi pengelolaan layanan kesehatan berbasis komunitas. Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan melalui website tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi turut mendorong perubahan pola kerja kader menuju pengelolaan berbasis data. Hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi kepuasan pengguna yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,52 (kategori sangat puas), yang mencerminkan tingkat penerimaan, kemanfaatan, dan kemudahan penggunaan sistem yang tinggi. Pendampingan selama implementasi berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri kader dalam memanfaatkan teknologi informasi. Secara keseluruhan, website Posyandu terbukti sebagai solusi digital yang relevan, efektif, dan berpotensi direplikasi pada Posyandu lain dengan karakteristik serupa. Kontribusi utama pengabdian ini tidak hanya terletak pada produk teknologi yang dihasilkan, tetapi pada model implementasi digitalisasi yang partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi praktis dalam peningkatan kualitas layanan Posyandu serta kontribusi akademik dalam pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis sistem informasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus wilayah setempat (RT/RW), kader Posyandu, serta seluruh warga yang telah

berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama proses perancangan, implementasi, hingga evaluasi website Posyandu. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh tim pengabdian atas kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, E., & Wijaya, I. A. R. (2024). Digitalisasi Data Posyandu Melalui Kolaborasi Berbasis Cloud : Solusi Untuk Efisiensi dan Akurasi Pelaporan. *Community Development Journal*, 5(6), 12518–12522. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/40058>
- Khafidhoh, N., Davauddin, N., Saskara, & Sufaidah, S. (2026). Sistem Informasi Posyandu Jiwa Digital Sebagai Sarana Peningkatkan Pelayanan Kesehatan Mental Di Desa Mojokrapak. *Jurnal Sistem Informasi TGD*, 5(1), 71–82.
- Milenia, S. W., Supriyono, Arifin, M., & Adiyono, S. (2025). JPSITECH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Penerapan Typeform untuk Digitalisasi Data Kesehatan Balita di Posyandu Desa Krikilan: Sebuah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. *JPSITECH : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Dan Teknologi*, 27–33.
- Nareswara, M. D. P., Setiadi, F., & Insan, I. M. (2023). Pengembangan Sistem Administrasi Digital untuk PKK , Posyandu , dan Pos KB. *Jurnal Pemanfaatan Teknologi Untuk Masyarakat (JAPATUM)*, 3(4), 8–14. <https://jurnal.matradipti.org/index.php/japatum/article/view/63/30>
- Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2022). Digitalisasi Layanan Posyandu Dengan TIK Untuk Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(2), 67–72.
- Rohman, H., & Saputra, R. P. (2024). Peningkatan Ketrampilan Kader Melalui Penggunaan Sistem Informasi Posyandu Balita Bougenville Berbasis Web. *Publication of Health Data-Community Service*, 01(01), 1–14.
- Safitri, D. N., & Dermawan, D. A. (2025). Pengembangan SIPOS Berbasis Website Upaya Digitalisasi Layanan Posyandu di Puskesmas Pegirian. *Jurnal Manajemen Informatika*, 1–14.
- Syaripudin, D., Irwiensyah, F., Doviyanto, R., & Halim, Z. (2026). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Kader Posyandu Untuk Digitalisasi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan (JPMB)*, 2(1), 22–34.
- Utami, Y. T., Rahayuningsih, L. A. S., & Arif, Y. W. T. (2025). Digitalisasi Pencatatan Data Balita Dalam Upaya Menuju Zero Case Stunting. *JJurnal Peduli Masyarakat*, 7(5), 53.
- Wartberg, L., Thomasius, R., & Paschke, K. (2021). The relevance of emotion regulation, procrastination, and perceived stress for problematic social media use in a representative sample

of children and adolescents. *Computers in Human Behavior*, 121(September 2020), 106788.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106788>

WHO Team. (2016). WHO Guidelines on physical activity and sedentary behaviour. In *Routledge Handbook of Youth Sport*.